

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia maupun harta benda. Akibat dari kecelakaan kerja pihak perusahaan akan mengalami kerugian yang besar. Kecelakaan bukan hanya disebabkan oleh alat-alat keselamatan kerja yang sewaktu-waktu dapat rusak tetapi juga dapat disebabkan oleh pekerja yang kurang akan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, ketidakperdulian pekerja akan keselamatan, menjalankan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahliannya dan pekerja yang tidak memakai alat pelindung diri (APD).

Faktor lain yang dapat menyebabkan kecelakaan disaat bekerja adalah kesehatan pekerja itu sendiri. Giliran kerja (*shift*) adalah pembagian kerja dalam waktu dua puluh jam. Ketidakmampuan pekerja untuk beradaptasi dengan sistem shift dan ketidakmampuan pekerja untuk beradaptasi dengan kerja pada malam hari dan tidur pada siang hari dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan kecelakaan akibat kerja.

Butuh suatu tahapan identifikasi untuk mengetahui seberapa parah kecelakaan yang terjadi di lingkungan kerja. Maksud dari tahapan identifikasi ini adalah untuk mengumpulkan informasi terhadap potensi bahaya yang ada di lingkungan kerja. Dengan informasi yang diperoleh, kita dapat lebih berhati-hati,

waspada dan melakukan langkah-langkah pengamanan agar tidak terjadi kecelakaan.

Berdasarkan data dari Pusdatinaker (Pusat Data dan Informasi Ketenagakerjaan) jumlah angka kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia masih cukup tinggi. Tercatat pada tahun 2012 sebanyak 14.280 kasus dengan jumlah korban sebanyak 11.987 orang, kemudian pada tahun 2013 ada 16.619 kasus dengan jumlah korban 16.068 orang dan pada tahun 2014 tercatat 14.519 kasus dengan jumlah korban 14.257 orang.

Jumlah angka kecelakaan di Provinsi Gorontalo tiap tahunnya mengalami kenaikan tercatat pada tahun 2012 ada 9 kasus kecelakaan kerja dengan jumlah korban 10 orang. Pada tahun 2013 sebanyak 16 kasus yang terjadi dengan jumlah korban 13 orang dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 17 kasus dengan jumlah korban sebanyak 14 orang (Pusdatinaker, 2013).

Contoh kasus yang pernah terjadi di Gorontalo yaitu digegerkan penemuan sesosok jenazah yang tewas tertimpa pipa besi yang akan digunakan sebagai jangkar dermaga di area proyek pelebaran Pelabuhan Gorontalo (Regional.Kompas, 2013).

Gambaran latar belakang tersebut terlihat bahwa jumlah angka kecelakaan yang terjadi di Provinsi Gorontalo pada proyek konstruksi semakin meningkat tanpa adanya penanggulangan untuk mengurangi resiko. Kondisi inilah yang menarik minat penulis untuk mengambil judul penelitian: **“Identifikasi Dan Penanganan Resiko Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Konstruksi.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kecelakaan kerja yang terjadi pada proyek konstruksi yang ada di Gorontalo?
2. Bagaimana menilai resiko kecelakaan kerja yang terjadi pada proyek konstruksi yang ada di Gorontalo?
3. Bagaimana cara penanganan atau solusi terhadap kecelakaan kerja yang terjadi.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi bahaya kecelakaan kerja yang terjadi pada proyek konstruksi yang ada di Gorontalo.
2. Memberikan penilaian atas resiko yang terjadi pada proyek konstruksi.
3. Memberikan penanganan/solusi dari resiko yang terjadi pada proyek konstruksi.

## **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Resiko yang diidentifikasi adalah resiko yang terjadi selama pelaksanaan proyek konstruksi.
2. Tidak menghitung biaya kerugian perusahaan jika terjadi kecelakaan kerja.

3. Penelitian dilakukan dari sudut pandang kontraktor dan difokuskan pada pekerja konstruksi (tukang, kepala tukang dan mandor).

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diberikan apabila tujuan penelitian ini tercapai adalah:

1. Dengan adanya informasi ini dapat digunakan untuk mengurangi penyebab kecelakaan kerja pada proyek konstruksi.
2. Pihak perusahaan/kontraktor dapat menerapkan manajemen resiko K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) untuk mengurangi kecelakaan kerja.
3. Dapat dijadikan suatu standar bagi kontraktor dalam menekan angka kecelakaan kerja pada proyek konstruksi.